

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tuberkulosis (TB) adalah infeksi langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang ditularkan melalui udara (droplet) ketika seseorang dengan tuberkulosis batuk atau menghirup setetes air liur yang mengandung bakteri. Sekitar 3.000 sputum dapat dikeluarkan dalam satu kali batuk, dan masa inkubasi 3 sampai 6 bulan. Pengobatan tuberkulosis dapat dilakukan dalam dua tahap. Artinya, masa aktif 2 bulan diikuti masa tindak lanjut selama 4-6 bulan. Pengobatan tuberkulosis paru secara teratur dapat mencapai hasil kesembuhan secara total, dan bila pengobatan dihentikan maka bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* mulai berkembang biak kembali. Artinya pasien harus dirawat lagi dari awal. Jika tidak diobati, 50% penderita TBC akan meninggal dalam waktu 5 tahun, 25% sembuh dengan sendirinya jika daya tahan tubuh yang kuat, dan 25% menjadi kasus kronis yang tetap menular. Sebaliknya, jika pasien dirawat dengan baik, angka kematian akibat tuberkulosis paru dapat ditekan (Purnama, 2016).

Beberapa penelitian menemukan bahwa banyak penderita TB masih menganggap dirinya sembuh dan berhenti di tengah jalan karena salah mengartikan penyakitnya. Hal ini mungkin karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini. Kepatuhan minum obat pasien sangat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pasien maka semakin banyak informasi yang diterima pasien tentang pengobatan yang diterimanya

sehingga membuat pasien patuh terhadap pengobatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan, antara lain faktor pasien yaitu komunikasi, pengetahuan, fasilitas pelayanan kesehatan, serta persepsi dan motivasi individu.

Ada pepatah islam yang mengatakan bahwa keyakinan yang kuat memiliki jiwa yang sehat dan tubuh yang kuat. Hal ini mendasari fakta bahwa orang dapat selalu sehat dengan menjaga kesehatan fisik dan mental berdasarkan keyakinan dan upaya serta cara untuk selalu sehat (Anwar, 2014). Semua penyakit hanya datang dari Allah SWT, tapi Allah SWT juga yang akan menyembuhkan mereka. Kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis (OAT) untuk pasien tuberkulosis ditegaskan dengan adanya ayat Al-Qur'an:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Arrad ayat 11).

Dalam penjelasan ayat di atas, Allah berfirman bahwa manusia tidak akan mengubah keadaannya kecuali mereka sendiri yang mengubahnya. Pernyataan ini berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis yang

tidak patuh dalam minum obat akan susah mencapai kesembuhan, dan berbeda dengan penderita yang selalu patuh dalam meminum obat dan berusaha keras untuk maka mereka akan disembuhkan oleh Allah.

Kasus insiden TB Secara global pada tahun 2016 setara dengan 10,4 juta atau 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi di Kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu didalamnya dan 25% terjadi di kawasan Afrika. Jumlah kasus TB di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 420.994 kasus (data per 17 mei 2018). Jumlah penemuan kasus TB paru di Kota Yogyakarta meningkat pada tahun 2019 menjadi 1048 kasus dimana kasus baru yang ditemukan itu sebanyak 604 kasus, sedangkan pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 564 kasus TB paru. Data kasus yang ditemukan berasal dari 18 Puskesmas, 12 Rumah Sakit yang ada di Kota Yogyakarta yang menjadi Fasilitas Kesehatan rujukan untuk pasien TB Paru. Penelitian Herda Ariyani (2016) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam pengobatan TB paru. oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap informasi mengenai pengobatan penyakit TB sangat penting untuk dimiliki oleh penderita (Ariyani, 2016).

Penelitian yang dilakukan Anna Silvia Prihantana dan Sri Saptuti Wahyuningsih (2016) menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien TB RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki pasien,

semakin baik kepatuhan pasien terhadap proses pengobatan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru selain pengetahuan pasien yaitu pengetahuan dari anggota keluarga dan pihak yang memantau pasien minum obat, seperti petugas kesehatan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta terdapat 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta dan Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta dengan kasus tuberkulosis paru yang ditemukan yaitu 404 kasus baru yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap kepatuhan penggunaan obat tuberkulosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap kepatuhan penggunaan obat tuberkulosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan adanya pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta?

3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap kepatuhan penggunaan obat tuberkulosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini ingin melihat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.	Herda Ariyani (2016)	Cross Sectional	Menunjukkan bahwa ketika kepatuhan pasien rendah karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan konsekuensi yang diperoleh tanpa pengobatan, tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan individu terhadap pengobatan tuberkulosis paru
2.	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.	Anna Silvia, Sri Saptuti Wahyuningsing (2016)	Cross Sectional	Menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD dr. Soehadi.
3.	Hubungan Pengetahuan Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti TB (OAT) Di Poliklinik TB RS Panti Nirmala Malang	Baiq Irma Prasetyani, Pertiwi Perwiraningtyas, Lasri Lasri (2019)	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan pasien TB paru dengan kepatuhan konsumsi obat anti TB di Poliklinik TB RS Panti Nirmala Malang.
4.	Hubungan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Program Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Manado	Liria C. Bawihu, Widya Astuty Lolo, henki Rotinsulu (2017)	Cross Sectional	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan penderita tuberculosis paru dengan kepatuhan dalam program pengobatan tuberculosis paru.
5.	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Bantul	Achmad Sidiq (2016)	Cross Sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penderita tuberculosis paru dengan kepatuhan pengobatan di rumah sakit khusus paru respira Bantul.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tuberculosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien tuberculosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum OAT pada pasien tuberculosis Paru yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

E. Manfaat

1. Bagi responden
 - a. Memberikan informasi kepada pasien dan masyarakat tentang tuberculosis dalam bentuk pendidikan Kesehatan agar pengobatannya dapat maksimal.
 - b. Dengan mengikuti penelitian ini dapat mengukur tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan tuberculosis. Dengan mengukur tingkat pengetahuan responden maka akan diketahui seberapa besar tingkat kepatuhan minum obat.
2. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap tingkat pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan berobat pada pasien tuberculosis.

- b. Penelitian ini memberikan lingkungan belajar untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh serta mendapatkan gambaran tentang pengaruh tingkat pengetahuan melalui media video edukasi terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk dapat mengevaluasi kembali pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat pada pasien tuberkulosis.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Lembaga Terkait
- a. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta untuk lebih aktif meningkatkan kualitas layanan dalam menangani kasus TB.